BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini industri perbankan sebagai lembaga perantara merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Keadaan seperti ini dimungkinkan sebagai akibat dari deregulasi dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) pada 1 Juni 1983. Deregulasi di bidang perbankan pada tahun tersebut sungguh sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen bank. Situasi yang seperti demikian, memaksa perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi di sektor perbankan tersebut, maka industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan tekanan pada sektor dan sistem keuangan secara menyeluruh, sehingga menyebabkan perkembangan yang sangat pesat dengan persaingan yang semakin ketat dalam bisnis perbankan di Indonesia. Dampak deregulasi di sektor perbankan telah mengakibatkan bertambahnya jumlah bank, dan berdampak pada persaingan yang semakin meningkat untuk menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan baik untuk tujuan meningkatkan produksi maupun konsumsi masyarakat.

Bank merupakan lembaga bisnis dimana salah satu tujuan bisnis adalah mencari laba atau profit. Tingkat profitabilitas suatu bank sangat penting dijaga

karena profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang ada kaitannya dengan penjualan, aset, modal sendiri, jumlah karyawan, jumlah modal dan sebagainya. Profitabilitas juga merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasi usahanya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menggambarkan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen sehingga laba yang dicapai kurang maksimal.

Pandia, (2012) menyatakan bahwa tolok ukur kesehatan bank akan terlihat jelas dari kinerja suatu bank terutama dilihat dari rasio profitabilitas yang ada. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, diantaranya adalah ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Soares dan Yunanto (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense Ratio* (OER) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasilnya adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense Ratio* (OER) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*

(ROA). Penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dilakukan oleh Hantono (2017) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). K. W. angga Permana, (2019) meneliti Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas hasilnya menunjukan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Fitri, (2018) meneliti tentang pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Giro Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas hasilnya menunjukan terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap pertumbuhan profitabilitas.

Bagi sebuah bank, dana merupakan persoalan yang paling utama, karena tanpa dana bank tidak berfungsi sama sekali. Sumber dana perbankan sebagian besar dihimpun dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana pihak ketiga baik berasal dari pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya, sedangkan sisanya merupakan modal sendiri dan cadangan modal Dendawijaya (2009) dalam Ariana, (2016). Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Agar menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan harus memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh

karena itu pihak perbankan harus memberi berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Peran Modal dalam perbankan sangat penting, Dalam hal ini modal yang ada digunakan sebagai alat pengukur tingkat keuangan bank. Apabila jumlah modal besar maka dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba, karena modal tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi pada sektor yang menguntungkan bagi bank. Namun, apabila jumlah modal kecil berarti bank tidak bisa menyerap dengan baik kerugian-kerugian yang terjadi, sehingga dapat membatasi untuk melakukan ekspansi serta memengaruhi debitur, deposan, dan pemegang saham yang dapat menyebabkan terhambatnya perolehan keuntungan. Dengan demikian, besar kecilnya modal yang dimiliki dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005).

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar suatu Bank yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu bank harus mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, agar likuiditas pada bank tersebut baik. Likuiditas sebuah bank dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan seberapa mampu suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit. Sehingga semakin tinggi nilai LDR maka bank akan memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan, dengan ketentuan penyaluran kredit dilakukan dengan efektif. Selain itu kolektabilitas kredit juga harus diperhatikan dengan baik, karena pada kenyataannya banyak

nasabah yang memilih pembayaran secara angsuran atau tunda maka tidak jarang pada tanggal jatuh tempo angsuran sampai dengan tutup buku bulanan, nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran. Dengan kata lain nasabah lalai/gagal dalam menyelesaikan pembayaran angsuran atau dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal yang bersangkutan mampu. Sehingga menimbulkan kredit bermasalah.

Kredit bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Dimana semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan kualitas kredit Bank semakin buruk. Hal tersebut memungkinkan mempengaruhi keuntungan yang didapat bank sehingga berdampak pada profitabilitas Bank.

Investor yang ingin berinvestasi atau nasabah yang ingin menabung pada suatu Bank baiknya memahami laporan keuangan dengan memahami faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya lalu apakah hasil-hasil penelitian sebelumnya masih relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali karena terdapat perbedaan pada penelitian – penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan periode yang panjang dari tahun 2015 sampai tahun 2021 diharapkan bisa menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

Sehingga dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Simpanan dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas

Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 “ Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau bacaan yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya dan bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi Investor atau calon Nasabah dalam berinvestasi atau menabung.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah simpanan berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
3. Apakah simpanan dan kredit bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan terhadap profitabilitas bank
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas bank

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Bagi Lembaga (Bank)

Memberikan informasi bagi pihak perbankan atau lembaga keuangan dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya dalam usaha mensosialisasikan bank kepada masyarakat,serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai segala aspek yang berhubungan dengan simpanan dan kredit bermasalah dalam bank.

c. Bagi Pihak lain

Dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi penelitian khususnya mengenai simpanan dan kredit bermasalah semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih referensi.